

## Determinan Dampak COVID-19 terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan di Bekasi

Yusrini<sup>1</sup>, Aty Nurillawati.R<sup>2</sup>, Sunirah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bani Saleh  
Email : [rini.yus80@gmail.com](mailto:rini.yus80@gmail.com)

---

### Abstrak

Pandemi COVID-19 tidak hanya mempengaruhi sektor pelayanan kesehatan namun juga semua sektor sosial bagi masyarakat. Tantangan tambahan mencakup kekhawatiran tentang kesehatan fisik maupun kesehatan mental individu. Fenomena saat ini telah terjadi kasus COVID-19 pada beberapa mahasiswa di Perguruan Tinggi Kesehatan dan wawancara dengan beberapa mahasiswa mengatakan khawatir tertular COVID19, mengalami stress, jenuh dan bosan dengan pembelajaran *online* selama masa pandemi ini. Masalah kesehatan mental dapat mengganggu secara signifikan. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental mahasiswa keperawatan. Metode yang digunakan untuk mencapai dengan memberikan dua kuesioner yang terdiri dari kuesioner determinan dampak COVID-19 dan *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS 42) yang sudah dimodifikasi untuk 178 mahasiswa perguruan tinggi kesehatan, kemudian data akan dianalisa secara *univariate*, *bivariate t-test* (*P-value* 0,05). Hasil didapatkan ada hubungan signifikan antara penggunaan sumber informasi (0,011) dan perilaku kebiasaan (0,013) terhadap kecemasan dan stress tetapi tidak menunjukkan hubungan signifikan pada depresi (0,65). Kesulitan akademik dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari memiliki hubungan signifikan dengan depresi (0,044), kecemasan (0,041) dan stress (0,040). Sumber informasi dan perubahan perilaku selama pandemi menunjukkan ada hubungan signifikan terhadap kecemasan dan stress. Kesulitan akademik dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dapat membuat mahasiswa keperawatan mengalami kecemasan, stress dan depresi, walaupun kekuatan pengaruhnya kecil terhadap kecemasan.

**Kata Kunci:** COVID-19, Kesehatan Mental, Mahasiswa.

### Abstract

*The COVID-19 pandemic has not only affected the health care sector but also all social sectors for the community. Additional challenges include concerns about the physical health as well as the mental health of individuals. The current phenomenon has been cases of COVID-19 in several students at the Health College and interviews with several students said they were worried about contracting COVID19, experiencing stress, boredom and boredom with online learning during this pandemic. Mental health problems can significantly interfere. Purpose to know the description of the impact of COVID-19 on the mental health of nursing students. The method used to achieve this is by administering two questionnaires consisting of the modified impact determinants of COVID-19 and Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42) to 178 college students of health, then the data will be analyzed using a univariate, bivariate t-test (P-value 0.05). Results There is a significant relationship between the use of information sources (0.011) and habitual behavior (0.013) on anxiety and stress but does not show a significant relationship with depression (0.65). Academic difficulties and meeting daily needs have a significant relationship with depression (0.044), anxiety (0.041) and stress (0.040). Sources of information and changes in behavior during a pandemic show a significant relationship to anxiety and stress. Academic difficulties and meeting daily needs can make nursing students experience anxiety, stress and depression, although the strength of the effect is small on anxiety.*

**Keywords:** COVID-19, Mental Health, Students.

---

## Pendahuluan

Angka kejadian COVID-19 ini masih saja berkembang meskipun di beberapa negara sudah banyak yang berhasil ditangani. Data COVID-19 yang dilaporkan Kementerian Kesehatan melalui Satuan Tugas Penanganan Covid-19, sejak 2 maret – 16 Juni 2021 ditemukan total 1.937.652 kasus positif Covid-19, 53.476 diantaranya meninggal dunia dan 1.763.870 sudah sembuh (Supriatin, 2021). Data ini terus meningkat pada hampir wilayah Indonesia, termasuk daerah Jawa Barat khususnya Kota Bekasi. Data SATGAS Corona Kota Bekasi tanggal 18 Juni 2021 pukul 12.00 WIB melaporkan kasus COVID-19 ada 47305 yang terkonfirmasi, 1950 kasus terkonfirmasi perawatan isolasi mandiri, 44755 kasus terkonfirmasi sembuh dari COVID-19, dan 600 kasus terkonfirmasi meninggal akibat COVID-19 (Dinkes Kota Bekasi, 2020). Berdasarkan angka kejadian COVID-19 ini memberikan gambaran bahwa kasus COVID-19 masih ada dan terus berkembang hingga dua tahun sejak munculnya COVID-19 pada maret 2020. Kondisi pandemi COVID-19 yang telah berjalan selama 2 tahun hingga saat ini, tidak hanya mempengaruhi sektor pelayanan kesehatan namun juga semua sektor kehidupan manusia. Kebijakan penanggulangan COVID-19 membawa dampak sosial bagi masyarakat. Sektor pendidikan juga menjadi salah satu sektor paling terdampak COVID-19 (UNESCO, 2020). Organisasi perserikatan Bangsa-Bangsa yang khusus menangani kebudayaan dan pendidikan (UNESCO, 2020) selama pandemi ini mencatat bahwa setidaknya ada lebih dari satu milyar pelajar (72,4%) di seluruh dunia harus belajar dari rumah.

Upaya mencegah meluas penularan COVID-19 antara staf diinstitusi pendidikan tinggi di seluruh negeri termasuk perguruan tinggi kesehatan dengan cepat beralih dari pembelajaran langsung ke pembelajaran *online* (Gewin, 2020). Pembelajaran *online* juga mempengaruhi Perguruan Tinggi Kesehatan yang dirancang untuk memberikan ilmu kesehatan secara teori dan pengalaman langsung seperti laboratorium serta praktek klinik, dan/atau tentunya memiliki kelemahan yang jelas dalam hal evaluasi mahasiswa. Survei oleh situs manajemen pinjaman *Student Loan Hero* (Student Loan Hero, 2020) 4 dari 5 mahasiswa menghadapi kesulitan keuangan karena pandemi COVID-19. Fenomena saat ini telah terjadi kasus COVID-19 pada beberapa mahasiswa di Perguruan Tinggi Kesehatan dan wawancara dengan beberapa mahasiswa mengatakan khawatir tertular COVID-19 dari lingkungan kampus sendiri, merasa stress, jenuh dan bosan dengan pembelajaran *online*.

Kesehatan mental mahasiswa perguruan tinggi telah meningkatkan keprihatinan dengan sejumlah besar siswa yang mengalami tekanan psikologis. Tekanan psikososial ini berdampak menjadi stres. Stres yang dirasa terlalu berat dapat memicu gangguan memori, konsentrasi, penurunan kemampuan penyelesaian masalah, dan kemampuan akademik (American College Health Association, 2020). Fenomena saat ini telah dilakukan wawancara pada 8 mahasiswa perguruan tinggi kesehatan 6 mahasiswa merasakan cemas dan stres mengikuti pembelajaran daring, sulit sinyal, konsentrasi mereka kurang ketika dosen menerangkan dengan online, stres juga dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Pola kebiasaan yang berubah seperti mencuci tangan, menggunakan masker, dan pembatasan jarak ketika keluar rumah membuat mereka khawatir, cemas dan stres terhadap penularan COVID-19, terutama saat kontak praktek klinik di RS. Banyak juga diantara mahasiswa mengalami kondisi orang tua yang mengalami pendapatan ekonomi berkurang akibat pandemi COVID-19, hal ini membuat mereka harus menyesuaikan pengeluaran dan kebutuhan dengan kondisi ekonomi orang tua. Biaya perkuliahan tetap dibayarkan walaupun pembelajaran dilakukan dengan cara online.

Beberapa penelitian telah meneliti dampak psikologis dari pandemi COVID-19 pada masyarakat umum, petugas kesehatan, lanjut usia dan mahasiswa di Perguruan Tinggi umum, Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud meneliti dampak COVID-19 pada kesehatan mental mahasiswa perguruan tinggi kesehatan.

### **Bahan Dan Metode**

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan deskriptif korelatif rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2021 - bulan Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 216 mahasiswa keperawatan terdiri dari program studi D-III keperawatan Tingkat 1-3, dan S1 Keperawatan Tingkat 1-4. Sampel diambil menggunakan teknik *random sampling* yang didapatkan berjumlah 178 responden. Variabel independen adalah determinan dampak COVID-19 dan variabel dependen adalah kesehatan mental pada mahasiswa keperawatan. Instrumen untuk penelitian ini menggunakan kuesioner Determinan COVID-19 berupa pertanyaan tentang COVID-19 yang terdiri dari 4 kategori yaitu pengetahuan tentang COVID-19, sumber informasi COVID-19, perubahan perilaku yang dilakukan selama pandemi COVID-19, kesulitan akademik dan kesulitan kebutuhan sehari-hari. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas pada penelitian Kecojevic, et.al (2020). Kemudian untuk kesehatan mental penelitian ini menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS) ada 42 pertanyaan pada kuesioner ini dan sudah dilakukan uji validitas oleh Polit & Beck (2010). Kedua kuesioner ini diisi secara *online* menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji t test (P value = <0,05). Tempat penelitian adalah STIKES Bani Saleh. Penelitian ini telah melakukan uji etik dengan *Ethical Clearance* No. EC.180/KEPK/STKBS/XI/2021.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan 178 orang responden sebagai sampel penelitian. Analisis univariat menyajikan data karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, determinan akibat COVID-19 yang terkait 4 kategori yaitu pengetahuan tentang COVID-19, informasi COVID-19, perilaku yang dilakukan selama pandemi COVID-19, kesulitan akademik dan kesulitan kebutuhan sehari-hari, serta masalah kesehatan mental yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisa bivariat menyajikan hubungan determinan COVID-19 dengan masalah kesehatan mental. Hasil analisis karakteristik usia responden ditemukan 100% responden (n=178) termasuk kelompok usia remaja akhir yaitu usia 17-25 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 156 responden (87,6%) dan mayoritas berasal dari program studi S1 Keperawatan sebanyak 133 responden (74,7%). Menurut Lau et al., (2019) menemukan usia 13-25 tahun merupakan anak usia remaja, penelitian lainnya menyebutkan pada usia 19-25 tahun masuk kedalam kategori remaja akhir yang akan memasuki dalam perkembangan dewasa awal. Usia tersebut merupakan usia dimana seseorang dapat bersosialisasi secara psikologis dan mampu untuk mandiri akan tetapi pada usia ini juga adanya perubahan dalam psikologis pada remaja seperti perubahan emosi yang sensitif atau peka sebagaimana contoh mudah sekali menangis, merasa cemas bahkan mudah bereaksi agresif terhadap gangguan yang mempengaruhinya.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dampak COVID-19 Pada Mahasiswa STIKES Bani Saleh**

No	Variabel	Kategori	N (%)
1	Pengetahuan COVID-19	Cara penularan	174 (97,8)
		Gejala klinis Utama	173 (97,2)
		Penemuan obat COVID-19	77 (43,3)
		Pengobatan gejala COVID-19	174 (97,8)
		Bahaya Penularan COVID-19	126 (70,8)
		Kelompok Comorbid	170 (95,8)
		Hindari tempat keramaian	144 (80,9)
		Isolasi penderita COVID-19	150 (84,3)
		Keputusan Upaya pencegahan	147 (82,6)
		2	Sumber informasi COVID-19
Pemerintah	15 (8)		
Tenaga Ahli Kesehatan	49 (27,5)		
Media Sosial	1 (0,6)		
Teman/ keluarga	1 (0,6)		
3	Perubahan Perilaku	Kebiasaan mencuci tangan	30 (16,9)
		Perlengkapan alat kebersihan diri dan lingkungan	40 (22,5)
		<i>Stay at home</i>	51 (28,7)
		Stok makanan & perlengkapan makan	75 (42,1)
		Penggunaan masker	23 (12,9)
		<i>Social Distancing</i>	51 (28,6)
		Berganti pakaian	45 (25,3)
		Membersihkan Hp setelah keluar rumah	78 (43,8)
		Mandi setelah berpergian	47 (26,4)
		4	Kesulitan akademik & Kebutuhan sehari-hari
Kemampuan ujian /tes akademik	11 (6,2)		
Kesulitan pembelajaran <i>online</i>	45 (25,3)		
Tidak adekuat Wifi atau internet	41 ( 23)		

Hasil tabel 1 menggambarkan pengetahuan tentang COVID-19 sangat tinggi dan pengetahuan responden terkait pencegahan infeksi COVID-19 juga sangat tinggi. Sumber informasi yang akurat dan terpercaya tentang COVID-19 terbanyak didapatkan oleh responden adalah sumber informasi resmi ada 106 (59,6%) dan pengguna sumber informasi didapatkan responden terbanyak dari tenaga kesehatan 124 (69,7%). Namun, hasil table 1 masih terlihat responden yang kadang-kadang, jarang dan tidak pernah melakukan perubahan perilaku selama pandemi ini seperti kebiasaan mencuci tangan, mengganti pakaian dari luar rumah dan *stay at home*. Kesulitan akademik yang paling banyak dirasakan oleh responden yaitu kemampuan untuk fokus dan menyelesaikan pekerjaan akademis 76 (42,7 %) serta kesulitan pemenuhan kebutuhan sehari-hari paling banyak dirasakan adalah orang tua menjadi kehilangan pekerjaan, pengurangan upah dan jam kerja 104 (58,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2020) mengidentifikasi bahwa beban psikis mahasiswa karena pandemi bersumber dari dinamika perkuliahan pandemi bersumber dari dinamika perkuliahan dan juga kekhawatiran mahasiswa terkait pandemi. Dinamika perkuliahan daring ini muncul karena berlipatnya beban tugas mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan Suwartika, Nurdin (2014) pada mahasiswa reguler program studi D-3 Keperawatan Cirebon Poltekes Kemenkes Tasikmalaya dengan jumlah sampel 74 responden, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat stress akademik pada mahasiswa.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Masalah Kesehatan Mental Mahasiswa STIKES Bani Saleh (DASS-42)**

Kategori	Jumlah n=178	Presentasi (%)	Hasil
<b>Depresi</b>			
Normal	108	60,7	Mean = 1,89
Ringan	19	10,7	Median = 1,00
Sedang	28	15,7	
Berat	8	4,5	
Sangat Berat	15	8,4	
<b>Kecemasan</b>			
Normal	73	41,0	Mean = 2,59
Ringan	15	8,4	Median = 3,00
Sedang	37	20,8	
Berat	18	10,1	
Sangat Berat	35	19,7	
<b>Stres</b>			
Normal	106	59,6	Mean = 1,89
Ringan	20	11,2	Median = 1,00
Sedang	27	15,2	
Berat	15	8,4	
Sangat Berat	10	5,6	

Berdasarkan tabel 2 penilaian kesehatan mental pada responden (n=178) menggunakan skala DASS-42, pada kategori kecemasan didapatkan responden yang mengalami cemas sangat berat 35 (19,7%) dan cemas berat 18 (10,1). Kemudian pada kategori stress responden yang mengalami stress sangat berat 10 (5,6) dan stress berat 15 (8,4). Sementara pada kategori depresi, responden yang mengalami depresi sangat berat 15 (8,4%) dan depresi berat 8 (4,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Li S, et.al (2020) menyampaikan setelah diumumkan terjadinya COVID-19 cenderung terjadi peningkatan emosi negatif (cemas, depresi dan marah) dan beberapa isu sosial lainnya. Penelitian lain dari Nukholis (2020) mengidentifikasi sumber beban psikis yang dihadapi mahasiswa selama pandemi. Dampak pandemi COVID-19 pada mahasiswa ini menimbulkan keharusan adaptasi baru terhadap berbagai yang ada. Pandemi bukan hanya terkait menyerang kesehatan fisik namun juga keadaan psikis misalnya dengan kecemasan berlebih, ketakutan dan kekhawatiran.

**Tabel 3. Hubungan Dampak COVID-19 terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Keperawatan**

	Depresi (Pvalue < 0,05) CI 95%	Kecemasan (Pvalue < 0,05) CI 95%	Stress (Pvalue < 0,05) CI 95%
Pengetahuan tentang COVID-19	0,058	0,095	0,01
Sumber Informasi	0,062	0,011	0,087
Perilaku	0,065	0,044	0,013
Kesulitan Akademik dan Kebutuhan sehari-hari	0,044	0,041	0,040

Berdasarkan tabel 3 perhitungan dari uji t-test ( $P$ value  $< 0,05$ ), penggunaan sumber informasi (0,011) dan perilaku kebiasaan COVID-19 (0,013) memiliki hubungan signifikan dengan kecemasan dan stress pada mahasiswa keperawatan tetapi tidak menunjukkan hubungan signifikan pada tingkat depresi (0,65). Berbeda dengan Kesulitan akademik dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari memiliki hubungan signifikan dengan depresi (0,044), kecemasan (0,041) dan stress (0,040) mahasiswa keperawatan. Sehingga dapat dikatakan kesulitan akademik dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari selama COVID-19 dapat membuat mahasiswa keperawatan mengalami kecemasan, stress bahkan sampai menjadi depresi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Liu J, et al (2020) menyatakan fungsi emosional erat kaitannya dengan berbagai emosi dominan yang muncul, khususnya pada mahasiswa yang terkena dampak langsung pada kehidupan sehari-hari. Waktu yang panjang selama melakukan isolasi dan berbagai hubungannya dengan risiko yang mungkin terjadi selama pandemi dapat menyebabkan depresi dan kecemasan. Beban psikis lain dari penelitian Orru (2020) menyampaikan populasi global termasuk mahasiswa, saat ini hidup dibawah kondisi yang menyebabkan stress akibat karantina (isolasi di rumah atau *intensive care unit*) baik karena isolasi mandiri, distancing dan pengasingan. Penelitian lain dari Hamzah & Rahmawati (2020) terkait karakteristik beban kuliah menunjukkan bahwa persentase paling banyak adalah responden yang mengalami stress karena faktor akademik berat 52% ( $n=204$ ). Mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan dalam melakukan adaptasi terhadap proses akademik yang normal di kelas ke perubahan proses pembelajaran *online* dan mahasiswa memperoleh tugas kuliah yang banyak, tugas mandiri dan tugas kelompok. Penelitian lain dari Verawati dan Ni'mah (2022) menunjukkan bahwa ditemukan berbagai kesulitan belajar mahasiswa selama pembelajaran *online*. Data hasil belajar juga menunjukkan nilai signifikansi 0,743 lebih dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ) sehingga dinyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar dari kedua penelitian ini menggambarkan adanya kesulitan pembelajaran yang dirasakan mahasiswa di masa *New Normal*.

Peneliti menyimpulkan bahwa responden harus bertanggung jawab untuk memenuhi tuntutan akademik dan kehidupan sehari-hari lainnya, yang salah satunya adalah tuntutan akademik dimasa pandemi. Tuntutan akademik tersebut yang menjadikan sebuah tekanan kepada mahasiswa keperawatan yang pada akhirnya menimbulkan respon kecemasan, stress bahkan depresi pada mahasiswa.

### **Kesimpulan**

Mayoritas responden memiliki pengetahuan dan pencegahan infeksi COVID-19 sangat tinggi. Sumber informasi yang akurat dan terpercaya tentang COVID-19 berasal dari sumber informasi resmi dan pengguna sumber informasi didapatkan responden terbanyak dari tenaga kesehatan. Namun, masih ada responden yang kadang-kadang, jarang dan tidak pernah melakukan perubahan perilaku selama pandemi ini seperti kebiasaan mencuci tangan, mengganti pakaian dari luar rumah dan *stay at home*. Kesulitan akademik yang paling banyak dirasakan yaitu kemampuan untuk fokus dan menyelesaikan pekerjaan akademis serta kesulitan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu orang tua menjadi kehilangan pekerjaan, pengurangan upah dan jam kerja. Penggunaan sumber informasi dan perubahan perilaku/kebiasaan selama pandemi menunjukkan ada hubungan signifikan terhadap tingkat kecemasan dan stress, tetapi kurang berpeluang pada tingkat depresi. Sementara kesulitan akademik dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari selama COVID-19 dapat

membuat mahasiswa keperawatan mengalami kecemasan, stress bahkan sampai menjadi depresi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari pengaruh edukasi tentang penanganan stres mahasiswa menghadapi *New Normal*.

## Referensi

American College Health Association. (2020). American College Health Association-National College Health Assessment III: Reference Group Executive Summary Fall 2019. Silver Spring, MD.

Gewin V. (2020). Five tips for moving teaching online as COVID-19 takes hold. *Nature*. Apr; 580 (7802):295–6. <https://doi.org/10.1038/d41586-020-00896-7> PMID: 32210377 8.

Hamzah. B, Hamzah. R. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stress akademik pada mahasiswa STIKes Garaha Medika. *Indonesia Journal for Health sciences*. Vol. 4, No. 2. September 2020. Hal 59-67. ISSN 2549-2721 (Print), ISSN 2549-2748 (Online).

Kecojevic.A, Basch. C.H, Sullivan. M., Davi. N. K. (2020). *The Impact of the Covid-19 epidemic on mental health of undergraduate students in New Jersey*. Cross-sectional study. *Journal. PloS One* 15 (9).

Lau, D. K., Agustina, V., & Setiawan, H. (2019). Gambaran tingkat ansietas dan mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian praktek laboratorium. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 215. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.217-228>

Li S, Wang Y, Xue J, Zhao N, Zhu T.(2020). *The Impact of COVID-19 epidemic declaration on psychological consequences : a study on active weibo users*. *Int J Environ Res Public Health*. 17:2–9. DOI: 10.3390/ijerph17062032

Liu J, Zhu Q, Fan W, Makamure J, Zheng C, Wang J. (2020). *Online mental health survey in A medical college in China during the COVID-19 outbreak*. *Front Psychiatry*. 11(May):1–6. DOI: 10.3389/fpsy.2020.00459

Putri. N. (2020). Bagaimana wabah virus corona mempengaruhi kehidupan mahasiswa. *ResearchGate*. (July) DOI : 10.13140/RG.2.224215.19363

Supriatin. (2021). Update kasus COVID-19 di Indonesia per Juni 2021. Diambil 18 Juni 2021. <https://www.merdeka.com/peristiwa/update-kasus-covid-19-di-indonesia-per-juni-2021.html>

Student Loan Hero. (2020) 4 Out of 5 College students face troubles due to coronavirus pandemic Available from:<https://studentloanhero.com/featured/collegestudents-financial-coronavirus-survey/> 11.

UNESCO. (2020). School closures caused by coronavirus (Covid-19)-Unesco. Diambil pada 17 Oktober 2020. <http://en.unesco.org/covid19/educationrespons>

Suwartika, Nurdin. A. (2014). Analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat stress akademik mahasiswa reguler program studi DIII keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *J. Keperawatan Soedirman*, vol. 9, no. 3, pp. 173–189

Verawati dan Ni'mah. (2022). Kesulitan mahasiswa selama pembelajaran online pengaruhnya terhadap hasil belajar di era new normal. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 13, Nomer 1, halaman 11-20, diambil 16 Agustus 2023 pada <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX>.